JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian
Volume 4 No. 5 Mei 2025
E-ISSN 2829-7334| P-ISSN 2829-5439
Hompage: https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG *CANDIDA ALBICANS* DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* MAHASISWI FAKULTAS KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Zanna Kristina Zalukhu, Sapti Heru Widiyarti*
Universitas Advent Indonesia, Indonesia
Email: zannakristinazalukhu17@gmail.com, sapti.djula@unai.edu*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengetahuan tentang Candida albicans sebagai salah satu penyebab infeksi jamur pada wanita, serta perilaku personal hygine. Candida albicans adalah jamur yang secara alami terdapat dalam tubuh, namun dapat menjadi patogen ketika terganggu keseimbangan. Personal hygiene adalah menjaga perilaku kebersihan diri khususnya di area genital untuk mencegah infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pengetahuan tentang *candida albicans* dengan perilaku personal hygiene mahasiswi fakultas keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan melibatkan 135 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Untuk menjawab masalah pertama dan kedua, digunakan analisis univariat untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku Personal hygiene. Untuk menjawab masalah ketiga, digunakan uji chi-square dan regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS versi 27.0. Didapati hasil rata-rata skor pengetahuan tentang Candida albicans yang diperoleh responden adalah 79,02% dan perilaku Personal hygiene sebesar 83,02%. Sesuai dengan interpretasi, nilai tersebut dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan yang tinggi dan perilaku personal higiene yang baik. Namun, hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Candida albicans terhadap perilaku personal hygiene (nilai signifikansi p > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Fakultas Keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Candida albicans dan mempertahankan perilaku Personal hygiene.
Kata Kunci: Candida albicans, Mahasiswi Keperawatan, Pengetahuan, Personal hygiene

Abstract

This research is motivated by the importance of knowledge about Candida albicans as one of the causes of fungal infections in women, as well as personal hygiene behavior. Candida albicans is a fungus that naturally exists in the body but can become pathogenic when the balance is disrupted. Personal hygiene refers to maintaining cleanliness, especially in the genital area, to prevent infections. This study employs a quantitative approach with a cross-sectional design and involves 135 respondents selected through purposive sampling techniques. To address the first and second research questions, univariate analysis was used to describe the level of knowledge and personal hygiene behavior. For the third research question, chi-square tests and simple linear regression were conducted using SPSS version 27.0. The results showed that the average knowledge score about Candida albicans among respondents was 79.02%, and the personal hygiene behavior score was 83.02%. According to the interpretation, these values are categorized as high knowledge levels and good personal hygiene behavior. However, statistical tests indicated that there was no significant effect between the level of knowledge about Candida albicans and personal hygiene behavior (significance value p > 0.05). It can be concluded that nursing students can enhance their knowledge about Candida albicans and maintain good personal hygiene behavior.
***Keywords**: Candida albicans, Knowledge, Nursing Students, Personal hygiene*

Corresponding: Zanna Kristina Zalukhu
E-mail: zannakristinazalukhu17@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan organ reproduksi wanita, terutama kebersihan vagina, sangat penting untuk diperhatikan. Di dalam vagina terdapat mikroorganisme yang berfungsi menjaga keseimbangan pH, yang membantu mencegah pertumbuhan bakteri jahat dan jamur (Jambak, 2022). Ketidakseimbangan mikroorganisme ini dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti infeksi jamur dan vaginosis bakteri. Salah satu masalah yang sering dialami remaja putri adalah infeksi akibat Candida albicans, yang ditandai dengan keputihan tidak normal. Keputihan, atau Fluor albus, adalah keluarnya cairan dari vagina yang bervariasi dalam warna dan konsistensi, sering kali disertai bau tidak sedap dan rasa gatal. Hampir semua wanita mengalami keputihan dalam hidupnya, di mana keputihan yang normal dianggap fisiologis (Oetari, 2020).

Candida albicans adalah jenis jamur yang dapat menyebabkan berbagai infeksi pada manusia, termasuk kandidiasis, sariawan, infeksi vagina (vulvavaginistis), infeksi saluran kemih (kandiduria), dan infeksi pada saluran pencernaan (Marbun, 2020). Jamur ini biasanya ditemukan di kulit, membran mukosa, rongga mulut, saluran pencernaan, dan saluran pernapasan, dan dalam kondisi normal tidak berbahaya. Namun, jika ada faktor-faktor pemicu, Candida albicans dapat berkembang menjadi patogen dan menyebabkan infeksi (Selviani et al., 2024). Secara epidemiologis, jamur ini dikenal sebagai penyebab utama penyakit kandidiasis, dan pertumbuhannya yang berlebihan dapat terjadi akibat faktor risiko tertentu, yang memudahkan invasi jamur ke dalam jaringan dan menimbulkan berbagai keluhan (Sophia & Suraini, 2023).

Berdasarkan informasi dari WHO dalam (Sari, 2022), diperkirakan populasi remaja di seluruh dunia mencapai 1,2 miliar, yang setara dengan sekitar 18% dari total populasi global. Sekitar 60% dari populasi remaja tersebut berada di Asia. Dalam buku faktor-faktor penyebab keputihan remaja (Hastuty et al., 2023) hanya 25% wanita di Eropa yang mengalami keputihan, sedangkan di Indonesia angkanya jauh lebih tinggi, yaitu sekitar 75% dari 118 juta wanita. Tingginya angka kejadian infeksi jamur Candida albicans diatas didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zahra, 2023) sekitar 80–95% kasus keputihan patologis disebabkan oleh Candida albicans, dengan prevalensi lebih tinggi pada kelompok berisiko seperti penderita diabetes, pengguna kontrasepsi oral, dan wanita hamil. Di Indonesia, 90% wanita mengalami keputihan, dengan 60% di antaranya adalah remaja putri, sementara di Jawa Barat, 27,6% kasus keputihan terjadi pada remaja usia 10–24 tahun.

Personal hygiene adalah tindakan menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit, namun kelalaian dalam hal ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di kalangan pelajar dan remaja (Normila & Mashar, 2021). Menjaga kebersihan diri, khususnya pada organ reproduksi wanita, sangat penting bagi remaja putri untuk mencegah berbagai masalah kesehatan (Nurchandra et al., 2020). Kebersihan pribadi yang baik dapat mengurangi risiko keputihan pada remaja putri, dan kebiasaan menjaga kebersihan diri sangat penting untuk kesehatan reproduksi. Mengabaikan hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, sehingga pemahaman dan penerapan personal hygiene menjadi krusial (Pertiwi et al., 2020). Edukasi mengenai personal hygiene juga sangat penting bagi remaja wanita untuk mencegah infeksi akibat mikroorganisme berbahaya, terutama di lingkungan yang lembab. Kurangnya kebersihan diri dapat meningkatkan risiko keputihan, sehingga penting untuk menanamkan kebiasaan higienis yang benar sejak dini (Yusfita, 2025).

Menurut Gustina et al. (2024), tingkat keputihan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti rutinitas dan lingkungan dibandingkan dengan pengetahuan tentang kebersihan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan sehari-hari dan akses terhadap fasilitas kebersihan memiliki peran penting dalam prevalensi infeksi Candida albicans, bahkan pada individu yang memiliki pengetahuan

kebersihan diri yang baik. Kesenjangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya edukasi saja mungkin tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku kebersihan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, yang mencakup kombinasi antara edukasi, ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai, dan dukungan sosial untuk membentuk kebiasaan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksi (Yusfita, 2025; Zahra, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Zahra (2023) menunjukkan bahwa sekitar 80–95% kasus keputihan patologis disebabkan oleh Candida albicans, terutama pada kelompok risiko seperti remaja, penderita diabetes, dan wanita hamil. Sementara itu, penelitian oleh Gustina et al. (2024) menyoroti bahwa pengetahuan saja tidak cukup dalam mencegah keputihan, karena faktor eksternal seperti rutinitas dan lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku personal hygiene. Namun, kedua penelitian ini belum mengkaji secara langsung keterkaitan antara pengetahuan tentang Candida albicans dengan perilaku kebersihan pribadi, terutama pada populasi mahasiswi keperawatan yang menjadi calon tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara empiris hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Candida albicans dan perilaku personal hygiene pada mahasiswi Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Penelitian ini bersifat penting karena dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pengetahuan tentang patogen spesifik seperti Candida albicans berkontribusi terhadap perilaku pencegahan melalui personal hygiene, yang pada akhirnya dapat mendorong intervensi edukatif yang lebih efektif di lingkungan akademik dan klinis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat pengetahuan tentang Candida albicans terhadap perilaku personal hygiene pada mahasiswi Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswi mengenai Candida albicans memengaruhi kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswi tentang Candida albicans, menilai perilaku kebersihan pribadi yang dilakukan oleh mahasiswi, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih terarah dan berdampak, khususnya dalam meningkatkan praktik personal hygiene yang baik di kalangan remaja dan mahasiswa keperawatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif menggunakan prosedur statistik. Metode ini bersifat terstruktur, deduktif, dan menggunakan instrumen penelitian yang valid serta reliabel (Siroj et al., 2024). Desain penelitian yang digunakan adalah desain cross-sectional memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bersifat observasional dan analitik, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara statistik untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (tingkat pengetahuan tentang Candida albicans) dan variabel terikat (perilaku personal hygiene).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan menggunakan desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan mahasiswi tentang Candida albicans dengan perilaku personal hygiene.

Populasi mengacu pada sekumpulan subjek, yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan sampel adalah proses pemilihan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili seluruh populasi tersebut (Mustapa et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat satu sampai tiga, prodi D3 sejumlah 19 orang, dan 186 orang prodi S1 Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia dengan total 205 mahasiswi. Populasi ini dipilih karena populasi tersebut merupakan kelompok yang dianggap relevan dengan penelitian mengenai pengetahuan tentang Candida albicans dan perilaku personal hygiene.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1) Mahasiswi aktif S1 dan D3 Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia dari tingkat satu sampai ke tingkat tiga.
2) Mahasiswi Fakultas Keperawatan yang setuju untuk menjadi bagian dalam penelitian ini

Kriteria Eksklusi:

1) Mahasiswi Fakultas Keperawatan yang tidak hadir saat pengumpulan data
2) Mahasiswi Fakultan Keperawatan jalur RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau), merupakan bukan mahasiwa reguler.
3) Mahasiswi yang sedang menjalani program akademik khusus, seperti mahasiswa pertukaran atau cuti akademik.

Besar sample dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% dalam menentukan jumlah responden. Instrument data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan 2 variabel yaitu Kuesioner pengetahuan Candida albicans dengan Kuesioner perilaku Personal Hygiene. Kuesioner pengetahuan Candida albicans sebanyak 12 item pertanyaaan telah peneliti susun berdasarkan tinjauan teori di bab dua. Peneliti sudah melakukan uji validitas dengan hasil 0,522 dan uji reliabilitas dengan hasil 0,747 dimana data dinyatakan valid, dan reliabel. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk tes pengetahuan dengan pilihan ganda (A, B, C, D), di mana setiap pertanyaan memiliki satu jawaban benar. Data diolah menggunakan sistem skoring, dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Data hasil penelitian berjumlah 135 responden. Sesuai dengan tujuan penelitian, temuan diuraikan dalam dua bentuk, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisa Univariat

Distribusi Karakteristik Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah 135 responden mahasiswi tingkat 1-3 Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut adalah hasil analisa distribusi karakteristik responden penelitian ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frequency (n)	Percent (%)
Usia	17	1	0.7%
	18	18	13.3%
	19	31	23.0%
	20	40	29.6%
	21	26	19.3%
	22	10	7.4%
	23	5	3.7%
	24	2	1.5%
Total		**135**	**100%**
Prodi	D3	16	11.9%
	S1	119	88.1%
Total		**135**	**100%**
Tingkat	Tingkat 1	53	39.3%
	Tingkat 2	25	18.5%
	Tingkat 3	57	37.3%
Total		**135**	**100%**

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20 tahun sebanyak 40 orang (29,6%). Sebagian besar berasal dari program studi S1 sebanyak 119 orang (88,1%). Sedangkan tingkat pendidikan terbanyak berada pada tingkat 3, yaitu 57 orang (42,2%).

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Candida albicans

Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Keperawatan tentang Candida albicans di Universitas Advent Indonesia? Tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Keperawatan tentang Candida albicans di Universitas Advent Indonesia di analisa berdasarkan rata-rata jumlah skornya. Dari 135 responden, berikut hasil analisa tingkat pengetahuan Candida albicans. Pada tabel 2 Berdasarkan hasil uji univariat, diperoleh rata-rata skor sebesar 79.02%. Sesuai dengan interpretasi, hasil tersebut dikategorikan kedalam tingkat pengetahuan tinggi.

Identifikasi Perilaku Personal Hygiene

Bagaimanakah perilaku personal hygiene mahasiswi Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia? Perilaku personal hygiene mahasiswi Keperawatan di Universitas Advent Indonesia dianalisis berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh. Berdasarkan data dari 135 responden, berikut disajikan hasil analisis perilaku personal hygiene:

Hasil uji univariat, diperoleh rata-rata skor 83.02%. Sesuai interpretasi, hasil tersebut dikategorikan kedalam perilaku personal hygiene baik.

Analisa Bivariat

1. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Personal Hygiene

Pengaruh tingkat pengetahuan tentang *Candida albicans* terhadap perilaku *personal hygiene* mahasiswi Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia akan dibahas pada sub-bab ini. Analisis

dilakukan pada mahasiswi tingkat 1 hingga 3 berdasarkan data dari 135 responden. Berikut disajikan hasil analisis pengaruh antar variabel:

Tabel 2. Pengaruh Tinkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Personal Hygiene

Perilaku * Pengaruh Pengetahuan *Crosstabulation*					
		Pengaruh Pengetahuan			**Total**
		Tinggi	**Sedang**	**Rendah**	
Perilaku	**Baik**	49	36	9	**94**
	Cukup	27	10	2	**39**
	Kurang	1	1	0	**2**
Total		**77**	**47**	**11**	**135**
Uji Chi-Square = 0.453					
t hitung -1,649 dengan Signifikansi 0,102					

Berdasarkan hasil analisis statistik uji chi-square diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,453, dan uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,102, yang secara statistik dinyatakan tidak signifikan (p > 0,05). Namun demikian, bila dilihat dari nilai rata-rata (mean), tingkat pengetahuan mahasiswi mencapai 79,02% dan perilaku personal hygiene mencapai 83,02%. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilakunya.

Tingkat Pengetahuan Candida Albicans

Hasil menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Keperawatan umumnya memiliki pemahaman yang tinggi tentang Candida albicans, yang kemungkinan besar didapat dari perkuliahan, pengalaman praktik klinik, maupun literasi kesehatan yang mereka miliki. Namun, masih terdapat sekelompok kecil responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

Penelitian terdahulu oleh Selviani et al. (2024) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Candida albicans cukup beragam. Sebagian besar mengetahui bahwa jamur ini secara normal terdapat di kulit dan rongga mulut, serta dapat bersifat non-patogen maupun patogen tergantung kondisi tubuh. Responden juga umumnya menyadari bahwa Candida albicans dapat menyebabkan kandidiasis mulut, terutama pada lidah dan mukosa mulut. Pengetahuan tentang faktor risiko, seperti penurunan imun dan penggunaan antibiotik, sudah cukup baik. Namun pemahaman mengenai pencegahan dan penggunaan obat antijamur masih tergolong rendah dibandingkan aspek pengetahuan lainnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anugrahwati dan Silitonga (2019) tentang "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Kebersihan Organ Reproduksi pada Mahasiswi Keperawatan" menemukan bahwa sebagian besar mahasiswi keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kebersihan organ reproduksi, yang sejalan dengan praktik personal hygiene yang juga tergolong baik. Tingginya pengetahuan ini didukung oleh latar belakang pendidikan keperawatan yang memberikan pemahaman mendalam tentang anatomi tubuh, infeksi, dan pentingnya kebersihan diri. Faktor lain seperti akses informasi kesehatan yang mudah dan kesadaran akan risiko penyakit reproduksi turut mendorong perilaku hygiene yang lebih baik. Namun, masih ada sebagian kecil mahasiswi yang menunjukkan pengetahuan dan praktik kebersihan yang kurang optimal, kemungkinan karena kurangnya pemahaman atau pengabaian terhadap pentingnya perawatan diri.

Perilaku Personal Hygiene

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Fakultas Keperawatan menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan genital yang dikategorikan kedalam perilaku personal hygiene yang baik. Hal ini dapat mencerminkan adanya pengaruh dari pendidikan formal keperawatan yang menekankan pentingnya personal hygiene, atau kebiasaan yang telah tertanam sejak dini dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian Nurhayati et al. (2023) tentang "Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di Desa Tuntungan II", didapati hasil bahwa perilaku personal hygiene responden menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar responden menilai perilaku personal hygiene mereka dalam kategori cukup, menunjukkan bahwa meskipun memiliki pengetahuan dasar, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam praktik sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Sabilunnajat, Ciamis, Jawa Barat, penyuluhan tentang personal hygiene dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan diri. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku personal higiene yang baik, meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik. (Fauziah et al., 2021).

Hasil penelitian Adyani et al. (2023) tentang pendidikan personal hygiene menunjukkan bahwa perilaku personal higiene responden tergolong baik, didukung oleh sikap positif dalam menjaga kebersihan. Kebersihan diri yang baik saat menstruasi meliputi mengganti pembalut secara rutin, membersihkan area genital dengan benar, dan memakai pakaian dalam yang menyerap keringat. Sebagian besar siswi sudah menunjukkan perilaku ini secara konsisten. Sikap masyarakat terhadap kebersihan sangat positif meskipun pengetahuan masih terbatas. Sikap inilah yang mendorong mereka tetap menjaga kebersihan karena sadar akan risiko infeksi.

Handayani et al. (2020) dalam penelitiannya mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan remaja dalam menjaga bersihan diri menunjukkan hasil penelitian adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi, yang menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri terkait kebersihan diri. Upaya ini berperan penting dalam mencegah infeksi dan mendukung kesehatan reproduksi..

Pengaruh Pengetahuan Candida albicans terhadap Perilaku Personal Hygiene

Pengaruh tingkat pengetahuan tentang Candida albicans. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku personal hygiene mahasiswi. Artinya, meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong perilaku yang higienis. Sebaliknya, bahkan responden dengan pengetahuan yang cukup atau kurang tetap mampu menunjukkan perilaku yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan, seperti budaya keluarga, lingkungan sosial, rutinitas harian, maupun fasilitas sanitasi yang tersedia. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Candida albicans terhadap perilaku personal hygiene.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang Candida albicans dengan perilaku personal hygiene. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karakteristik responden yang mayoritas merupakan tenaga keperawatan. Sebagai perawat, mereka telah memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional dalam menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari standar praktik keperawatan. Karena itu, perilaku personal hygiene mereka cenderung sudah baik terlepas dari tingkat pengetahuan spesifik mengenai Candida albicans. Kondisi

ini menyebabkan variabilitas data perilaku menjadi rendah, sehingga hubungan antara variabel cenderung lemah dan tidak muncul secara signifikan dalam analisis statistic.

Meskipun hasil analisis statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dosen dan praktisi kesehatan sepakat bahwa pengetahuan tetap memegang peran penting dalam membentuk perilaku, terutama dalam hal kebersihan pribadi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku personal hygiene, seperti pendidikan kesehatan sebelumnya, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan sosial.

Berdasarkan teori statistik yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018), ketidaksignifikanan dalam regresi linear dapat terjadi apabila terdapat variabel perancu atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dalam konteks penelitian ini, kemungkinan besar perilaku personal hygiene tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, melainkan juga oleh faktor kebiasaan, lingkungan, dukungan sosial, dan norma profesional, terutama karena sebagian besar responden adalah mahasiswi keperawatan yang telah memiliki latar belakang pendidikan dan praktik kebersihan sebagai bagian dari profesi responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan tentang Candida albicans dengan perilaku personal hygiene pada mahasiswi Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia, maka dapat disimpulkan: (1) Tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Keperawatan tentang Candida albicans di Universitas Advent Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dengan rata-rata skor mencapai 79.02%. (2) Perilaku Personal hygiene mahasisiwi Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia menunjukkan perilaku personal hygiene yang baik, dengan rata-rata skor sebesar 83.02%. (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang Candida albicans terhadap perilaku personal hygiene nilai signifikansi sebesar 0,102, yang secara statistik dinyatakan tidak signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan Candida albicans terhadap perilaku personal hygiene mahasiswi Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia, dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan Candida albicans terhadap perilaku personal hygiene ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Adyani, K., Realita, F., & Setianingsih, P. (2023). Pengetahuan, sikap, dan informasi dengan perilaku personal hygiene: Studi kuantitatif. *Jurnal Kebidanan*, 15(1), 14–27. http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id

Anugrahwati, R., & Silitonga, J. M. (2019). Hubungan pengetahuan mahasiswi dan dukungan orang tua dengan perilaku mahasiswi untuk melakukan kebersihan organ reproduksi di Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 22–33. https://doi.org/10.48079/vol2.iss2.38

Assiraj, A. N. A. (2021). *Determinan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja putri di MTs Pembangunan UIN Jakarta* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67368/1/Ainun%20Nurul%20Azizah%20-%20FIKES.pdf

Astari, D. W. (2023). *Gambaran pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi pada siswa SMP Negeri 4 Semarang* [Skripsi].

Bintari, N. W. D., Setyapurwanti, I., Devhy, N. L. P., Widana, A. A. O., & Prihatiningsih, D. (2020). Screening *Candida albicans* penyebab kandidiasis oral dan edukasi oral hygiene pada lansia di

Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Bali. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 28–40. https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.65

Dewi, N. K. A. K. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi di SMP Negeri 1 Kintamani* [Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali].

Faj'ri, R. A., Sunirah, & Fauziah, H. W. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan tentang personal hygiene terhadap perilaku remaja putri saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 78–85. https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.687

Faran, N. A. (2023). *Hubungan pengetahuan personal hygiene urogenital dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi].

Farokah, A., Amira, I. N., & Dewi, E. C. (2022). Efektivitas penggunaan media video dan poster terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai protokol kesehatan pencegahan Covid-19. *Jurnal Klinik*, 1(1), 43–49. https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinik/article/download/144/141

Fauziah, M., Asmuni, A., Ernyasih, E., & Aryani, P. (2021). Penyuluhan personal hygiene untuk faktor risiko penyakit menular pada siswa Pesantren Sabilunnajat Ciamis Jawa Barat. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 55–68. https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.55-68

Fikri, H. A. (2022). *Personal hygiene dengan penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Pelajar Walisongo Lamongan* [Skripsi, STIKES Hang Tuah Surabaya].

Gustina, M., Kurnia, D., & Rahmawati, I. (2024). The influence of personal routines and environment on the prevalence of vaginal discharge among adolescents. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 15(1), 21–29. https://doi.org/10.31227/jkrr.v15i1.2024

Handayani, L., Kurnaesih, E., & Sundari. (2020). Pengaruh edukasi melalui media video dan leaflet terhadap perilaku personal hygiene pada masa menstruasi remaja. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 19–27. https://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/92/99

Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Putri, E. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja* (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=YincEAAAQBAJ

Hidayah, A. N. (2021). *Hubungan personal hygiene dengan keluhan penyakit kulit pada santri di Pesantren Tahfiz Qur'an Nurul Azmi Martubung* [Skripsi, UIN Sumatera Utara].

Ida Ayu, P. E., Bintari, N. W. D., Idayani, S., & Damayanti, I. A. M. (2023). Gambaran jamur *Candida albicans* pada urin pra-menstruasi mahasiswi STIKES Wira Medika Bali. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 84–90. https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.499

Irma, & Sallo, A. K. M. (2024). Slay your day: Rahasia feminine hygiene remaja. *Fokus Abdimas - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–53. https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/abdimas/article/download/1155/594

Ivanov, M., Ćirić, A., & Stojković, D. (2022). Emerging antifungal targets and strategies. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(5), Article 2756. https://doi.org/10.3390/ijms23052756

Kurniadi, R. (2022). *Hubungan perilaku personal hygiene terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Ahsan Kabupaten Jombang* [Skripsi, ITSK Insan Cendekia Medika Jombang].

Laksmi, M. H., Puspawati, N. M. D., Stephanie, A., & Hariwangsa, P. G. (2022). Personal hygiene genitalia wanita. *Intisari Sains Medis*, 13(3), 542–546. https://doi.org/10.15562/ism.v13i3.1461

Manalu, I. Y. (2024). *Uji efektivitas virgin coconut oil sebagai penghambat pertumbuhan jamur Candida albicans secara in vitro* [Skripsi, Universitas HKBP Nommensen]. https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/10155

Marbun, R. A. T. (2020). Uji aktivitas ekstrak daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.) terhadap pertumbuhan *Candida albicans* secara in vitro. *Jurnal Bios Logos*, 11(1), 1. https://doi.org/10.35799/jbl.11.1.2021.30564

Munir, R. S., Handayani, Andini, A., Zahroh, C., Agustina, F., Raffli, M., & Ekayanti, R. D. P. (2023). Pengenalan manfaat bawang putih dalam penanganan infeksi jamur *Candida* di PP Hidayatulloh Al Muhajirin Bangkalan. *Community Development Journal*, 4(5), 10861–10865.

Mustapa, P., Yunus, P., & Monoarfa, S. (2023). Penerapan perawatan endotracheal tube pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(2), 105–113. https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280

Normila, & Mashar, H. M. (2021). Edukasi personal hygiene pada remaja sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi pada siswa SMA di Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 530–535. https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/download/2085/2010/10697

Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada remaja putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368

Nurhayati, Putri, A., Raihan, A., Maulana, A., & Siregar, A. (2023). Tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di Desa Tuntungan II. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–7.

Oetari, N. E. (2020). *Personal hygiene dan keberadaan Candida albicans dengan gejala keputihan pada remaja putri* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049

Pariati, & Jumriani. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode storytelling pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933

Pertiwi, F. D., Sari, M. M., & Sismayanti, E. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap kebersihan organ genital di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 343–349. https://doi.org/10.32832/pro.v3i1.3145

Putri. (2022). *Penguatan perilaku personal hygiene pada anak kelompok bermain di lingkungan sekolah* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].

Ramaditya, M., Febrianty, Ramadhani, I., & Pangarso, A. (2020). Konsep dasar perilaku. *Jurnal Agama Islam*, 5(3), 248–253. https://www.researchgate.net/publication/372286595_KONSEP_DASAR_PERILAKU

Rodiah, S. A., Fifendy, M., & Indriati, G. (2022). Test the inhibition of beringin leaf extract (*Ficus benjamina* L.) against the growth of *Candida albicans* in vitro. *Serambi Biologi*, 7(4), 318–325.

Rodiah, S., Ulfiah, U., & Arifin, B. S. (2022). Perilaku individu dalam organisasi pendidikan. *Islamika*, 4(1), 108–118. https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1602

Rohim, B. B. (2024). *Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan kesehatan kulit di lingkungan Perumnas Way Kandis Bandar Lampung* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].

Safitri, B. (2020). *Uji aktivitas anti jamur ekstrak kulit buah rambutan (Nephelium lappaceum L) terhadap jamur Candida albicans penyebab penyakit sariawan* [Skripsi, STIKES Perintis Padang].

Sari, R. P. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan keputihan patologis pada remaja putri di SMP Negeri 12 Padang* [Skripsi, Universitas Andalas]. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091

Selviani, Y., Anas, R., & Sattar, S. Z. R. (2024). Efektivitas ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap pertumbuhan daya hambat jamur *Candida albicans*. *Indonesian Journal of Public Health (IJOH)*, 2(4), 632–639.

Setiawati, M. (2020). *Kepekaan Candida albicans terhadap ekstrak etanol rimpang kunyit (Curcuma longa) sebagai antijamur secara in vitro* [Skripsi, Universitas Brawijaya].

Silvia, M., & Hardiati, I. S. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPI Darul Mu'minin. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(1), 363–370.

Simarmata, R. C. (2022). *Hubungan pelaksanaan personal hygiene oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di Ruangan Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan* [Skripsi, STIKES Santa Elisabeth Medan].

Simbolon, P., Turnip, H., Damanik, C., & Tamba, R. (2025). Mekanisme dan perilaku individu. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Siroj, R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif: Pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/32467/21663

Sophia, A., & Suraini. (2023). Analisa jamur *Candida albicans* pada swab mukosa mulut perokok aktif di Lubuk Buaya. *Jurnal Biologi Makassar*, 8, 31–38. https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/26649/9751

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yusfita, E. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII MTsN 4 Kota Padang tahun 2023. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(3), 81–87. https://jurnal.globalscients.com/index.php/jsit/article/view/285/282

Zahra, Y. (2023). *Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi tahun 2023* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat].